

# HUBUNGAN KUALITAS ASUPAN MAKANAN DAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN

Di wilayah kerja puskesmas kabupaten bangkalan



## LATAR BELAKANG PENELITIAN

- Stunting adalah satu masalah gizi yang belum terselesaikan di Indonesia
- Prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2022 adalah 21,6%, prevalensi kasus di Jawa Timur sebesar 19,2%, dengan kabupaten Bangkalan adalah yang tertinggi, sebanyak 26,2%
- Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun, dan sering kali berhubungan dengan asupan makanan yang tidak mencukupi serta riwayat penyakit infeksi dalam kurun waktu tertentu.

## HASIL PENELITIAN



### HUBUNGAN KUALITAS ASUPAN MAKANAN DENGAN KEJADIAN STUNTING

Penilaian kualitas makanan menggunakan faktor variasi makanan, komponen kecukupan gizi, komponen kebutuhan moderasi, komponen keseimbangan keseluruhan

- Ada hubungan yang bermakna dari kualitas asupan makanan terhadap kejadian stunting
- Kualitas asupan makan balita stunting berada dalam kategori buruk dengan persentase sebesar 63,9% dan berkategori baik sebesar 36,1%
- Secara garis besar masalah gizi atau stunting disebabkan karena anak yang tidak mendapatkan makanan bergizi seimbang dan pola asuh yang salah. Kualitas makanan tidak hanya sekedar melihat kecukupan asupan anak, namun juga melihat variasi dan jenis konsumsi makanan yang juga sangat menentukan status gizi anak. Hal ini disebabkan karena balita merupakan kelompok rawan gizi sehingga jenis makanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan tubuh anak dan daya cerna. Jenis makanan yang lebih variatif dan cukup nilai gizinya sangat penting untuk menghindari anak kekurangan zat gizi. Pola pemberian makan yang baik harus dilakukan sejak dini dengan cara memberikan makanan yang bervariasi dan memberikan informasi kepada anak waktu makan yang baik. Dengan demikian, anak akan terbiasa dengan pola makan sehat



### HUBUNGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN STUNTING

Penilaian kejadian riwayat penyakit infeksi menggunakan formulir ceklist penyakit ISPA & diare dengan menanyakan frekuensi penyakit dalam suatu tahun terakhir

- Ada hubungan yang bermakna dari riwayat penyakit infeksi (ISPA dan Diare) terhadap kejadian stunting
- Kualitas asupan makan balita stunting berada dalam kategori buruk dengan persentase sebesar 63,9% dan berkategori baik sebesar 36,1%
- Kendala pertumbuhan yang disebabkan oleh diare berhubungan dengan gangguan absorpsi nutrisi pada saat dan pasca diare. Pertumbuhan badan akan terjadi cukup pesat saat usia bayi dan balita, sehingga saat pertumbuhan ini sangat memerlukan zat gizi yang tinggi. Akan tetapi gangguan gizi dan penyakit infeksi juga sering terjadi secara bersamaan pada usia ini. Jika keduanya terjadi secara bersamaan maka akan lebih memberikan dampak buruk kepada bayi dan balita.
- riwayat ISPA berhubungan dengan gangguan metabolisme di dalam tubuhnya akibat peradangan yang terjadi. Sistem regulasi sitokin proinflammatory dapat mempengaruhi kondrosit secara langsung. Sehingga akan berdampak kepada proses pembentukan tulang balita yang sedang dalam masa pertumbuhan pada usia pra sekolah, (sebelum 5 tahun).